

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian kebudayaan dan peradaban manusia yang terus menerus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya, sehingga dengan pendidikan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif, akan terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 yang dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan diatas, di dalamnya telah terkandung salah satu usaha membina manusia agar bertakwa pada Tuhan

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1997), h. 1

²Citra Umbara, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara , 2007), h. 6

Yang Maha Esa sesuai dengan falsafah pancasila. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan agama Islam yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional dapat terealisasi.

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, dan ajaran akhlak.³ Pendidikan agama Islam memuat materi-materi keislaman yang bertujuan untuk menjadi bekal yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut. Maka pendidikan agama Islam di sekolah harus dilaksanakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif sehingga tugas guru dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran yaitu mengevaluasi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, karena evaluasi merupakan suatu tahapan yang penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan. Proses ini juga merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif. Oleh karena itu, evaluasi tidak dapat dianggap sebagai bagian sekunder di dalam seluruh proses pembelajaran, tetapi merupakan bagian integral yang wajib dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian yang telah dihasilkan, yaitu dengan merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. Ke-3, h. 4

Sistem evaluasi dalam pendidikan agama Islam ini juga mengacu dan didasarkan pada ayat Al-Qur'an, Al-Hasyar: 18

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Ayat tersebut merupakan dasar evaluasi, karena ayat ini menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim harus bisa mengoreksi dan mengevaluasi dirinya agar bisa mengetahui kekurangan yang ada pada diri dan memperbaiki kekurangan tersebut.

Evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif serta untuk melihat adanya perubahan pada diri siswa setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan yang diharapkan meliputi aspek kognitif (pengetahuan siswa), afektif (sikap dan tingkah laku siswa), dan psikomotorik (gerakan fisik atau keterampilan siswa). Dimana hal ini tertuang dalam tujuan utama pendidikan agama Islam yaitu:

“Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.⁴

Khusus untuk evaluasi ranah psikomotorik pada pelajaran fikih sangat penting sekali karena evaluasi pada ranah ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempraktikkan teori pembelajaran kedalam perbuatan

⁴Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI, (Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 4

konkrit. Materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari siswa jika hanya bersifat menambah pengetahuan (kognitif), bisa dikatakan tidak membawa perubahan khususnya perubahan keterampilan pada diri siswa setelah proses belajar berakhir. Khususnya dalam pembelajaran fikih, salah satu contoh misalnya, peserta didik hanya memahami teori shalat jenazah saja tanpa dituntut bagaimana cara mempraktikkannya, maka tidak terlihat hasil dari teori shalat yang telah dipelajarinya, apakah bacaan dan gerakannya sudah benar atau belum. Maka dari itu pendidik perlu melaksanakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat mempraktikkan materi yang sudah diajarkan atau peserta didik hanya memahaminya saja.

Tidak jarang kita menemui siswa yang hanya pandai pada pengetahuannya saja sedangkan psikomotorik atau keterampilannya kurang. Padahal materi pelajaran agama tidak hanya sebatas untuk diketahui namun lebih dari itu, yaitu untuk diamalkan. Khususnya materi pelajaran agama yang cenderung menuntut siswa untuk bisa mempraktikkannya seperti materi-materi pelajaran fikih. Materi pelajaran fikih yang diajarkan di Madrasah memiliki tujuan diantaranya melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.⁵ Oleh karena itu, dalam evaluasi pada mata pelajaran fikih tidak hanya cukup ditekankan pada ranah kognitif dan ranah afektif saja tetapi perlu adanya ranah psikomotorik. Namun pada umumnya pendidik lebih terkonsentrasi pada evaluasi ranah kognitif.

⁵Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2011), h. 52

Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena pendidik kurang memahami evaluasi hasil belajar pada ranah psikomotorik dan ketika mengadakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pendidik tidak menggunakan instrument penilaian, sehingga pada pelaksanaannya pendidik hanya menilai siswa dari penilaian sekilas tanpa adanya kriteria evaluasi. Oleh karena itu perlu adanya acuan atau langkah-langkah bagaimana melaksanakan evaluasi pada ranah psikomotorik.

Hasil peninjauan awal peneliti, bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin melakukan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih yang sering disebut dengan istilah praktik pada materi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti dalam materi shalat jenazah, haji dan umroh, perkawinan, dan sebagainya. Madrasah ini merupakan madrasah unggulan dan juga memiliki guru-guru yang ahli dibidangnya karena berpredikat Model, sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti di madrasah tersebut.

Evaluasi hasil belajar pada ranah psikomotorik ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka mengukur kemampuan keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Mengingat pentingnya evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang implementasi evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik beserta langkah-langkah yang dilakukan guru pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 model Banjarmasin?
2. Apa saja langkah-langkah yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi evaluasi hasil belajar pada ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
2. Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih.

D. Alasan Memilih Judul

Judul penelitian ini dipilih dengan didasarkan beberapa alasan yaitu:

1. Penulis ingin lebih memahami tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih yang merupakan hal sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal, karena para guru tidak hanya menilai siswa dari segi pengetahuan saja tetapi

juga dapat menilai keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2. Keterampilan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi paedagogik seorang guru yang tercantum dalam Peraturan Menteri Nasional No. 16 tahun 2007.
3. Sebagai calon pendidik penulis merasa perlu untuk mengetahui apa saja langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik khususnya pada mata pelajaran fikih.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah pada judul diatas, yaitu

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.⁶ Implementasi yang penulis maksud disini adalah pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik yang dilakukan guru pada mata pelajaran fikih.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) peserta

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 220

didik.⁷ Jadi evaluasi hasil belajar yang penulis maksud disini adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk menentukan nilai atau kemampuan peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak.⁸ Jadi ranah psikomotorik yang penulis maksud adalah keterampilan fisik atau gerakan tubuh yang bersifat praktik.

Berdasarkan definisi tersebut maka maksud keseluruhan judul skripsi ini adalah pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menentukan nilai atau kemampuan peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dilihat dari segi keterampilan fisik siswa yang bersifat praktik pada mata pelajaran fikih.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Dari aspek teoritis:
 - a. Sebagai bahan rujukan kepada berbagai pihak, khususnya madrasah yang bersangkutan.
 - b. Memberikan pemahaman kepada guru-guru bagaimana pelaksanaan dan langkah-langkah evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik.

⁷Dirman dan Cich Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 32

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 57

- c. Menambah referensi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.
 - d. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti, selanjutnya dalam penelitian yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
2. Dari aspek praktis:
- a. Evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik bisa diterapkan oleh guru-guru mata pelajaran selain guru fikih dan pengawas pada pembelajaran psikomotorik.
 - b. Evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah berlangsung. Sehingga dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari pada mata pelajaran fikih.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi yang merupakan hasil penelitian akan ditulis dengan sistematika berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis mengenai pembelajaran fikih di Madrasah aliyah, pengertian evaluasi hasil belajar, dasar teori evaluasi, fungsi evaluasi hasil belajar,

karakteristik instrument evaluasi, langkah-langkah evaluasi hasil belajar, ranah psikomotorik, klasifikasi hasil belajar dalam ranah psikomotorik, tes menilai ranah psikomotorik, bentuk instrument penilaian psikomotorik, cara memberi skor untuk domain psikomotor.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.